

Edukasi Pencegahan Penyakit Diabetes Menggunakan Obat Herbal di Lingkungan Pengajian Mesjid Namira Medan

Muflihah Fujiko¹⁾, Muharni Saputri²⁾, Ernawaty Ginting³⁾, Fanny Rizki⁴⁾, Pravil Mistriyanto Tambunan⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Jurusan Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Tjut Nyak Dhien

Keywords :

Diabetes;
Obat Herbal;
Edukasi.

Correspondensi Author

Email: jhikom@gmail.com

History Artikel

Received: 06-08-2024

Reviewed: 11-08-2024

Revised: 12-08-2024

Accepted: 12-08-2024

Published: 13-08-2024

DOI:

10.52622/mejuajujabdimas.v4i1.156

Abstrak. Diabetes merupakan salah satu penyakit kronis yang ditandai dengan terjadinya peningkatan gula dalam darah yang dapat menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal dan saraf. Pengobatan diabetes saat ini banyak dilakukan dengan menggunakan obat-obatan alami dari bahan alam, diantaranya adalah jahe, kulit kayu manis, pare, daun sambung nyawa, daun tapak dara, dan daun mimba. Banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat dari penggunaan bahan alam tersebut sehingga perlu dilakukan edukasi dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik sehingga dapat meminimalkan resiko terjadinya penyakit diabetes dengan penggunaan tanaman herbal. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan presentasi, pembagian leaflet, dan sesi tanya jawab. Hasil kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan bahan alam sebagai terapi pencegahan penyakit diabetes sehingga meningkatnya kualitas hidup yang lebih baik serta meminimalkan resiko terjadinya penyakit diabetes. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pula akan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan bahan-bahan alam tersebut dengan baik serta melakukan budidaya terhadap tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Diabetes melitus (DM) atau istilah awamnya kencing manis atau penyakit gula merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan utama secara global. Adanya perubahan pada pola hidup dan peningkatan taraf hidup dilingkungan masyarakat menyebabkan terjadinya peningkatan angka kejadian penyakit ini (1). Berdasarkan data dari Laporan Risesdas Sumut tahun 2018, diketahui jumlah penderita diabetes di Sumatera Utara rata-rata sekitar 1,39% dengan jumlah penderita laki-laki sebanyak 1,34% dan perempuan sekitar 1,45% (2). WHO pada tahun 2012 menyatakan bahwa terdapat 10 jenis penyakit penyebab kematian tertinggi di Indonesia dimana penyakit diabetes menjadi penyebab kematian dengan persentasi sebanyak 7% (3). Dengan meningkatnya jumlah penderita menyebabkan pengobatan yang dilakukan hanya bertujuan untuk menurunkan kadar gula dalam darah, bukan untuk tujuan pencegahan atau pengobatan. Salah satu

kunci dalam pengendalian gula darah pada penderita penyakit ini adalah kepatuhan dalam mengkonsumsi obat. Namun, tidak semua penderita patuh dalam mengkonsumsi obat dengan berbagai alasan yang menyebabkan penurunan kualitas hidup penderita (1).

Penggunaan obat-obat herbal pada penyakit DM dapat membantu dalam mengatur kadar gula dalam darah dan meningkatkan kualitas hidup penderita. Tetapi penggunaan obat herbal yang berasal dari tanaman tersebut belum banyak diketahui oleh masyarakat terutama mengenai cara pengolahannya agar dapat dikonsumsi secara rutin. Beberapa tanaman herbal yang digunakan dalam menurunkan kadar gula darah yaitu buncis, daun sirsak, pare, belimbing wuluh, keor, sambiloto, mahkota dewa, kulit buah manggis, kulit kayu manis, daun salam, kunyit dan daun ganitri (4).

Pengobatan secara alternatif dengan menggunakan ekstrak tanaman telah banyak mengalami perkembangan selama bertahun-tahun dan masih banyak digunakan oleh banyak orang dalam pengobatan diabetes. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk memastikan manfaat tanaman yang memiliki efek hipoglikemik, dimana efek yang dihasilkan dari tanaman dapat menunda perkembangan komplikasi diabetes dan dapat memperbaiki kelainan metabolik (5).

Diabetes memiliki 2 tipe, yaitu tipe 1 dan tipe 2. DM tipe 1 merupakan penyakit yang terjadi akibat reaksi autoimun terhadap protein sel di area pulau pancreas. DM tipe 2 merupakan penyakit yang disebabkan oleh faktor genetik yang berhubungan dengan adanya gangguan pada proses sekresi insulin, resistensi insulin ataupun faktor lingkungan (6). Gejala yang timbul dari penyakit ini adalah terjadinya Poliuri atau mengalami buang air kecil dengan durasi yang sering, kemudian cepat merasa lapar atau polifagi serta mengalami penurunan berat badan (7). Pengobatan yang dapat dilakukan terhadap pasien DM adalah dengan pemberian terapi insulin, menjalani operasi dan memperbaiki pola hidup menjadi lebih sehat dengan melakukan olahraga serta makan makanan yang sehat dan bergizi (6).

Pengetahuan pasien mengenai penyakit DM merupakan salah satu faktor yang dapat membantu penderita dalam menjalani pengobatan yang nantinya akan merubah perilaku dan mengurangi dampak buruk dari diabetes. Pengetahuan yang minim terkait DM ini dapat mengakibatkan kegemukan akibat pola makan yang salah sehingga masyarakat baru akan sadar telah mengalami penyakit ini setelah beberapa waktu akibat penyakit yang tidak kunjung sembuh (8). Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit diabetes adalah dengan pemberian pemahaman melalui pendidikan kesehatan salah satunya adalah melalui media leaflet mengenai penyakit diabetes (9).

Metode

Kegiatan mengenai edukasi pencegahan penyakit diabetes dengan menggunakan obat herbal ini dilakukan di lingkungan masjid Namira yang terletak di Jalan Pasar 1 No.78e, Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024 dimana dosen-dosen Fakultas Farmasi Universitas Tjut Nyak Dhien ikut terlibat dalam kegiatan ini. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah dari kalangan ibu-ibu yang berjumlah kurang lebih 40 orang. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan presentasi, pembagian leaflet yang berisikan informasi mengenai penyakit diabetes beserta tanaman herbal sebagai terapi diabetes, dan sesi tanya jawab. Bagi peserta yang mengikuti dengan baik kegiatan ini, diberikan cinderamata pada akhir kegiatan dan ditutup dengan foto Bersama dengan para dosen dari Fakultas Farmasi Universitas Tjut Nyak Dhien.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di lingkungan masjid Namira memberikan hasil yang positif kepada masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat terkait penggunaan bahan alam yang dapat digunakan dalam mencegah penyakit diabetes. Pemberian informasi terkait gejala awal dan pemicu terjadinya penyakit diabetes yang terdapat pada lembaran leaflet juga memberikan pengetahuan yang baru bagi peserta terutama pada peserta yang sebelumnya tidak menyadari keluhan yang terjadi dalam dirinya. Hal ini merupakan salah satu respon yang baik dari kegiatan yang dilakukan karena tujuan dari kegiatan ini telah tercapai, sehingga nantinya masyarakat yang menerima informasi melalui kegiatan ini lebih waspada dan menyadari akan pentingnya kesehatan baik itu bagi diri sendiri maupun bagi keluarga dan lingkungan sekitar.

Hasil lainnya yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman mengenai pemanfaatan bahan alam terutama yang berpotensi dalam terapi diabetes. Adapun beberapa bahan yang dapat digunakan dalam terapi penyakit ini adalah (1) Jahe dengan nama latin *Zingiber officinale*; (2) Kulit kayu manis dengan nama latin *Cinnamomum verum*; (3) Bunga tapak dara dengan nama latin *Catharanthus roscus*; dan daun mimba dengan nama latin *Azadirachta indica* yang dapat digunakan dengan merendam atau juga merebus bagian tanaman kemudian diseduh sebagai minuman. Selain itu buah dari tanaman pare dan daun sambung nyawa juga dapat digunakan sebagai bahan masakan atau lalapan. Hal ini terdapat pada lampiran leaflet yang tertera pada **Gambar. 3** yang mana penggunaannya juga telah dibuktikan dalam beberapa penelitian yang telah diterbitkan sebelumnya. Salah satunya adalah berdasarkan tulisan Santoso. S dan Media Y (2003) yang menerangkan cara penggunaan bahan-bahan alam tersebut, seperti bunga tapak dara diambil 9 lembar kemudian direbus dengan 3 gelas air dan dikonsumsi sebanyak dua kali dalam sehari selama sepuluh hari. Selain itu daun sambung nyawa dapat digunakan sebagai lalapan yang dikonsumsi pada pagi dan sore hari (10). Hasil kegiatan dapat dilihat pada **Gambar 1.** dan **Gambar 2.** dibawah ini.



Gambar 1. Pemberian materi pencegahan penyakit diabetes dengan menggunakan obat herbal



Gambar 2. Pemberian cinderamata dan foto Bersama dengan dosen-dosen



Leaflet Pencegahan Penyakit Diabetes Menggunakan Obat Herbal

Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan hasil yang baik terhadap pemahaman masyarakat dalam menggunakan tanaman herbal untuk pencegahan penyakit diabetes. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik serta meminimalkan resiko terjadinya penyakit diabetes dengan penggunaan tanaman herbal sebagai pencegahan penyakit tersebut. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pula akan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan bahan-bahan alam tersebut dengan baik serta melakukan budidaya terhadap tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan.

Referensi.

1. Rahem A, Athiyah U, Setiawan Cd, Hermansyah A. The Risk Of Combined Use Of Herbal And Conventional Medicines In Diabetic Patients. Pharmacy Education. 2023 Jan 21;23(4):185–8.
2. Tim Riskesdas. Laporan Riskesdas Sumut 2018 [Internet]. Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. 2018 [Cited 2024 Aug 6]. Available From: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3878/1/Laporan%20riskesdas%20sumut%202018.pdf>
3. Jurnal Farmasi Sandi Karsa Volume J, Aisyah Syaffitri Ns, Farmasi Sandi Karsa Makassar A, Studi D-Iii Farmasi Sandi Karsa Makassar P. Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional Untuk Penderita Diabetes Melitus Dan Hipertensi Di Desa Minangkecamatan Bambang Kabupaten Mamasa.
4. Sari Pk, Ramadhani S, Perdana Mr. Edukasi Obat Tradisional Untuk Diabetes Dan Pertanggungjawaban Hukum Produk Obat Tradisional Belum Tersertifikasi Serta Pemeriksaan Gula Darah Warga Rt 36 Cempaka. I-Com: Indonesian Community Journal. 2024 Mar 6;4(1):370–8.
5. Kifle Zd, Bayleyegn B, Yimer Tadesse T, Woldeyohanins Ae. Prevalence And Associated Factors Of Herbal Medicine Use Among Adult Diabetes Mellitus Patients At Government Hospital, Ethiopia: An Institutional-Based Cross-Sectional Study. Metabol Open. 2021 Sep;11:100120.
6. Lestari, Zulkarnain, Aisyah Sijid S. Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan Dan Cara Pencegahan [Internet]. Makassar; 2021. Available From: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>

7. Isnaini N, Ratnasari R. Faktor Risiko Mempengaruhi Kejadian Diabetes Mellitus Tipe Dua. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*. 2018 Jun 12;14(1):59–68.
8. Eka Yulianita M, Abd. Rahman, Dewi C, Andi Wahyuni, Andi Yulia Kasma, Andi Ayumar. The Risk Of Causing Diabetes Mellitus In The Adult To Elderly Age Group. *Aacendikia: Journal Of Nursing*. 2023 Dec 26;2(2):34–40.
9. Rahmawati A, Naziyah N, Helen M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Tentang Diet Dm Terhadap Pengetahuan Dan Kadar Gula Darah Pada Pasien Dm Di Wilayah Kelurahan Pabuaran Mekar Provinsi Jawa Barat. *Malahayati Nursing Journal*. 2023 Aug 1;5(8):2451–65.
10. Santoso Ss, Media Y. Obat Tradisional Untuk Penyembuhan Penyakit Diabetes Melitus Dari Pengobatan Tradisional (Batra) Di Dki Jakarta, Yogyakarta Dan Surabaya. *Jurnal Ekologi Kesehatan [Internet]*. 2003 [Cited 2024 Aug 6];Volume 2(Nomor 2):239–48. Available From: <https://Repository.Badankebijakan.Kemkes.Go.Id/Id/Eprint/1194/1/1398-1221-1-Pb.Pdf>